

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yakni menyimak, membaca, berbicara, serta menulis. Keterampilan yang sulit untuk diterapkan ialah keterampilan menulis, karena Syamsuddin dan Damajanti Vismala (2009: 35) menyatakan menulis adalah kegiatan mengorganisasikan pikiran dan perasaan secara logis dan sistematis ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami pesannya. Tidak semua siswa mampu menyalurkan ide-ide dan kreativitasnya ke dalam sebuah tulisan, bahkan siswa masih kesulitan dalam menentukan ide untuk dijadikan sebuah tulisan. Pada proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menulis sangat memengaruhi hasil belajarnya.

SMP Negeri 1 Tembuku merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat di Kecamatan Tembuku, yang beralamat di Jln. Uluwatu, Tembuku, Bangli. Sekolah ini menjadi tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian. SMP Negeri 1 Tembuku menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013, diterapkan oleh siswa kelas VIII dan IX, sedangkan kurikulum merdeka baru diterapkan oleh siswa kelas VII. Adanya perubahan kurikulum tentunya membuat banyak perubahan seperti: pergantian nama istilah kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka (Promes: Prosem, Silabus: ATP, KI: CP, RPP: Modul Ajar, KD: TP, KKM: KKTP, IPK: IKTP, Penilaian Harian: Sumatif, PTS: STS, PAS: SAS, Indikator Soal: Indikator Asesmen,

Penilaian Teman Sejawat: Formatif). Selain itu, adanya perubahan di kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan perangkat ajar.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas VII SMP, terdapat materi mengenai teks narasi. Materi tersebut dituangkan dalam bentuk cerita fantasi yang terdapat di buku paket siswa, pada Bab II: Berkelana Di Dunia Imajinasi. Mulyadi (dalam Lisa, dkk. 2019: 273) menjelaskan bahwa cerita fantasi merupakan cerita yang sifatnya imajinasi atau khayalan yang kebenarannya diragukan sebab dinilai kurang masuk akal. Cerita fantasi yang bersifat imajinasi/fiksi, membebaskan penulisnya untuk menuangkan segala jenis imajinasi yang dimiliki, namun alur ceritanya masih normal. Pada materi ini, salah satu keterampilan yang wajib dikuasai siswa ialah keterampilan menulis cerita fantasi.

Kesulitan siswa dalam menulis teks narasi khususnya cerita fantasi yang bersifat khayalan sering kali ditemukan. Hal tersebut teridentifikasi pula pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tembuku. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik di kelas VII E mengalami kesulitan dalam menulis cerita fantasi. Adapun faktor yang memengaruhinya, yaitu: (1) Guru hanya memanfaatkan buku pendamping pengayaan materi, sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (2) Contoh teks narasi yang digunakan guru, hanya bersumber dari buku paket yang sifatnya monoton. (3) Media pembelajaran tidak digunakan dalam proses pembelajaran, yang mana media tersebut mampu memengaruhi respons siswa dan mampu memberikan stimulus kepada siswa. Stimulus yang dimaksud adalah siswa mampu mendapatkan ide dari media pembelajaran yang digunakan

oleh guru, ide atau gagasan yang didapatkan dari hasil menyimak, akan dikembangkan oleh siswa menjadi cerita fantasi. Ketika stimulus itu berhasil memengaruhi siswa, maka siswa akan memberikan respons kepada guru bisa berupa pertanyaan, tanggapan, bahkan hasil belajar. Pembelajaran dengan media belajar yang tepat akan memengaruhi hasil belajar siswa secara positif. (4) Guru tidak memanfaatkan teknologi dalam mengajar, sehingga kreativitas dalam proses pembelajaranpun kurang inovatif, yang mana mampu memengaruhi minat siswa dalam belajar. (5) Guru hanya menerapkan strategi pembelajaran konvensional yang berdampak pada kurang efektif proses pembelajaran serta capaian pembelajaranpun belum tercapai dengan baik.

Faktor-faktor di atas, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi. Diketahui, siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku belum terampil dalam menulis cerita fantasi. Ketika siswa diberikan tugas untuk menulis cerita fantasi dengan tema yang ditentukan atau dengan tema bebas, siswa kesulitan dalam menentukan ide cerita, menuliskan karakter tokoh atau orang yang akan berperan dalam cerita tersebut. Siswa juga kesulitan dalam menuliskan peristiwa dalam urutan yang kronologis dan saling berhubungan. Bahkan juga, ketika siswa disuruh menulis ulang cerita yang dibacanya dengan bahasa sendiri, siswa juga masih mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut tentunya akan memengaruhi hasil belajar siswa di kelas VII E.

Diketahui hasil belajar yang terjadi di kelas VII E, yang siswanya berjumlah 32 orang. Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII E menuturkan, bahwa dari 32 siswa rata-rata nilai untuk keterampilan menulis yang diperolehnya adalah 65, sedangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) untuk nilai

keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 68. Dari KKTP yang ada dan nilai yang diperoleh siswa, mengindikasikan bahwa nilai siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Jadi, kemampuan menulis teks narasi khususnya cerita fantasi di kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku masih rendah, dengan kata lain belum mencapai KKTP.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil tulisan siswa dalam menulis teks narasi, akan diterapkan strategi pembelajaran *group investigation*. Strategi pembelajaran *group investigation* (GI) merupakan bagian dari model kooperatif. Sama seperti model kooperatif lainnya, strategi pembelajaran *group investigation* juga melibatkan siswa dan beberapa kawannya. Namun, jumlah anggota di setiap kelompok dibatasi, agar siswa dalam kelompok tidak terlalu banyak. Dalam strategi ini, ada satu hal yang harus dilakukan oleh kelompok, yaitu harus adanya perencanaan kegiatan yang berupa pembagian tugas. Suryani dan Agung (2012: 86) menyatakan bahwa *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu komponen model pembelajaran kooperatif yang membuat siswa untuk mengatur kegiatan pembelajaran dalam kelompok dan mengatasi masalah yang diteliti sesuai dengan tema yang dipilih. Pemilihan strategi ini, dikarenakan adanya keyakinan bahwa hasil pekerjaan akan semakin optimal apabila dalam bekerja ada lebih dari satu orang yang bekerja dan berpikir, sehingga pembelajaran akan lebih memuaskan. Selain itu, pemilihan strategi ini, juga didasari dari proses belajarnya yang keseluruhan siswa dipastikan akan bekerja dan menyelesaikan permasalahan yang didapat. Pembelajaran dengan metode kooperatif adalah metode pembelajaran lama namun karena ketidaktepatan materi pembelajaran, waktu belajar, atau media

pendukung membuat pembelajaran kooperatif sering tidak membuahkan hasil yang memuaskan (Anabiwesa, 2017:7)

Selain strategi tersebut, dalam pelaksanaannya juga digunakan video animasi sebagai media pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan menulis. Animasi dapat diartikan sebagai gambar yang disusun secara berurutan dan padu. Ketika susunan gambar tersebut ditampilkan secara berurutan, susunan gambar tersebut akan bergerak, gambar-gambar bergerak tersebut akan menghasilkan makna yang akan ditangkap oleh siswa yang sedang menonton video animasi tersebut (Bunadi dan Zeembry, 2007:9). Yunita dkk. (2020:3) menyatakan bahwa media pembelajaran animasi memiliki berbagai fungsi, termasuk meningkatkan dorongan siswa untuk belajar, menstimulasi, mengaktifkan reaksi, dan meningkatkan kosa kata atau bahasa siswa. Animasi memberi tampilan objek dan karakter hidup dalam sebuah adegan, yang membuat video animasi menjadi unik. Siswa dapat mengomunikasikan pemikiran atau ide cerita dari menonton film animasi dalam teks narasi (cerita fantasi) melalui penggunaan media video animasi. Secara alami, hal ini akan mempermudah siswa serta dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, yang akan berdampak pada keberhasilan akademik mereka. Karena pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan dengan animasi yang mudah didapatkan baik oleh guru maupun siswa, maka pembelajaran dengan media video animasi diyakini akan meningkatkan keterampilan memproduksi teks narasi berbentuk cerita fantasi.

Kombinasi antara strategi pembelajaran *group investigation* (GI) dengan bantuan video animasi akan membantu siswa untuk menulis teks narasi, karena strategi ini menginstruksikan siswa untuk bekerja dalam kelompok yang efektif.

Video animasi, akan menciptakan kepekaan pandangan siswa terhadap rangkaian peristiwa dan membuat pola pikir terstruktur, sehingga mampu memunculkan ide dalam menulis. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *group investigation* menggunakan bantuan video animasi dalam penulisan teks narasi, diharapkan ada peningkatan hasil tulisan dan hasil belajar siswa. Adanya strategi ini, juga diharapkan mampu memotivasi dan memberikan pandangan kepada siswa tentang pentingnya kerja sama dan demokrasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang salah satunya adalah meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* serta bantuan media video animasi niscaya, pembelajaran menulis teks narasi akan lebih mudah dan bisa ditingkatkan.

Media video animasi sangat tepat untuk diterapkan di sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik siswa SD, yang masih menyukai gambar-gambar yang menarik (Sukarini dan Surya Manuaba, 2021: 50). Hal ini juga sejalan, dengan karakteristik siswa kelas VII E di SMP Negeri 1 Tembuku, karena siswa kelas VII merupakan siswa yang masih berada di fase peralihan dari SD menuju SMP, yang mana mereka masih suka bermain dan memiliki ketertarikan pada video, yang memiliki tampilan video dengan warna yang cerah, berbagai gerakan, tema dan pesan, durasi yang singkat, memiliki musik dan suara yang beragam, dan rangsangan yang lainnya, yang mampu menarik perhatian anak-anak. Armansyah dkk. (dalam Dian Pradana, dkk. 2020:98) juga menyatakan bahwa penggunaan media animasi memiliki manfaat untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang dianggap kompleks, penggunaannya dalam proses pembelajaran justru meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan kata

lain, melalui stimulus audiovisual yang dimiliki mampu mempercepat pemahaman siswa terhadap hal-hal yang dianggap rumit dan kompleks. Hal tersebut selaras dengan video animasi yang digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, yang mampu menarik perhatian siswa serta memberikan stimulus kepada siswa, sehingga siswa mampu menulis sebuah cerita fantasi.

Terkait dengan penelitian, tentang penerapan strategi pembelajaran *group investigation* guna meningkatkan kemampuan menulis teks narasi, peneliti menemukan tiga penelitian sejenis yang bisa mendukung penelitian ini. Pertama, penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *group investigation* oleh Ida Bagus Made Anabiwesa (2017). Penelitian ini menggunakan strategi yang serupa namun dengan media yang berbeda. Media yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah media gambar berseri. Kedua, penelitian mengenai penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran dalam menulis oleh Yunita Wulandari Palimbong (2020). Penelitian tersebut tepatnya meneliti keterampilan menulis karangan deskripsi. Media yang digunakan sejalan dengan yang digunakan dalam penelitian ini. Dan yang ketiga, penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran *group investigation* berbantuan video oleh I Ketut Hariawan (2020). Penelitian tersebut menggunakan strategi dan media serupa dengan penelitian ini namun berfokus pada hasil belajar mata pelajaran yang berbeda yaitu IPA. Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan terdapat, pada objek dan subjek penelitian. Jadi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tergolong penelitian baru.

Berdasarkan penjelasan singkat di atas, maka digagas sebuah solusi, yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan

media video animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku. Dengan dipilihnya strategi dan media tersebut, diharapkan hasil tulisan siswa akan lebih meningkat. Dalam penelitian ini, ditetapkan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian, karena materi teks narasi terdapat pada kelas VII semester 1. Maka, penelitian ini bisa lebih intensif dilakukan, dengan menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan media video animasi dalam menulis teks narasi khususnya cerita fantasi.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dari pengamatan yang dilakukan di kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku ditemukan sebuah permasalahan dalam pembelajaran seperti.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks narasi khususnya cerita fantasi.
2. Guru hanya menggunakan strategi pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Siswa yang terlalu fokus akan buku teks dan contoh teks narasi yang monoton.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif, kreatif, serta inovatif.
5. Guru belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Siswa maupun guru SMP Negeri 1 Tembuku berhadapan dengan berbagai persoalan. Peneliti membatasi penelitian ini pada penggunaan prosedur pembelajaran *group investigation* dengan penggunaan media video animasi.

Peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku diharapkan terjadi melalui penerapan serta penggunaan strategi dan media tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah yang akan dikaji, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku?
2. Bagaimanakah hasil dari penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku?
3. Apa kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran Group Investigation dengan Bantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku” adalah untuk mengkaji dampak penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dengan bantuan video animasi pada peningkatan kemampuan menulis teks naratif berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode penerapan strategi pembelajaran *group investigation* menggunakan video animasi dalam proses pembelajaran menyusun teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku.
2. Mendeskripsikan hasil penggunaan teknik pembelajaran *group investigation* dengan video animasi dalam proses pembelajaran menyusun teks narasi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku.
3. Mendeskripsikan tantangan atau kendala yang dihadapi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Tembuku dalam proses pembelajaran menyusun teks narasi dengan teknik pembelajaran *group investigation* dan video animasi sebagai media belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis, bagi berbagai pihak. Adapun pihak-pihak yang akan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat disumbangkan untuk teori Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya sumbangan teori menulis teks narasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks narasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mempermudah siswa dalam menulis teks narasi, karena strategi *group investigation* dengan bantuan video animasi dapat meningkatkan konsentrasi siswa, dalam berpikir dan menganalisis suatu

topik yang diperbincangkan. Selain itu, strategi ini mampu meningkatkan pendalaman nilai sosial, demokrasi, dan kepekaan pada diri siswa. Hal ini akan bermuara pada peningkatan hasil belajar, karena siswa akan lebih mampu memahami dan mengamalkan nilai hidup dalam berkelompok dan pentingnya demokrasi di lingkungan sekitarnya, yang kemudian disadari untuk mempermudah dan meningkatkan mutu terutama dalam menulis teks narasi.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran di kelas khususnya dalam menulis teks narasi. Hal ini dikarenakan, penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis teks narasi. Selain itu, dengan adanya penerapan strategi dibantu media tersebut guru akan mendapat tambahan referensi dan wawasan yang berupa penerapan strategi pembelajaran *group investigation* dan penggunaan video animasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pola pikir dan meningkatkan pemahaman, tentang penelitian tindakan kelas dan pemahaman tentang strategi *group investigation* dan video animasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan atau sumber kutipan penulis dalam menulis karya ilmiah serupa. Penelitian ini juga dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian baru oleh peneliti lain.